

Penerapan Kegiatan Teknis pada Kesehatan Masyarakat Veteriner tentang NKV terhadap Kesehatan Hewan di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Blitar

Edya Moelia Moeis¹, Winarto²

^{1,2}Fakultas Peternakan, Universitas Islam Balitar

e-mail : ¹edyamoelia871@gmail.com, ²winarto@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengimplementasikan dan mendeskripsikan sebuah kegiatan teknis terkait dengan masyarakat veteriner tentang NKV untuk kesehatan hewan. Kepentingan pemberian NKV perlu terus dibina dalam upaya memfasilitasi perdagangan mengingat kelancaran perdagangan produk pangan hewani memerlukan suatu pengakuan atau legitimasi berupa pemberian NKV dalam bentuk sertifikat yang menerangkan pencapaian standar/persyaratan teknis berdasarkan pada obyektivitas, kepercayaan dan transparansi penilaian oleh instansi/lembaga yang berwenang. Melalui sertifikasi NKV selain dapat mempermudah pengawasan dan pemantauan keamanan pangan asal hewan, serta pelacakan terhadap permasalahan yang berkaitan dengan keamanan pangan, NKV yang dimiliki oleh suatu unit usaha juga dapat menjadi identitas dari perusahaan tersebut. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian dan pengabdian menunjukkan bahwa adanya grafik kenaikan yang signifikan antara sebelum dilakukan dan setelah dilakukannya kegiatan teknis pada kesehatan hewan di dinas ketahanan pangan kota Blitar.

Kata kunci: veteriner, NKV, teknis

ABSTRACT

The research aims to implement and describe a technical activity related to the veterinary community regarding NKV for animal health. The importance of providing NKV needs to be fostered in an effort to facilitate trade considering that the smooth trading of animal food products requires an acknowledgment or legitimacy in the form of giving NKV in the form of a certificate explaining the achievement of technical standards/requirements based on objectivity, trustworthiness and transparency of assessment by the authorized agency/institution. Through NKV certification, besides being able to facilitate supervision and monitoring of food safety of animal origin, as well as tracking issues related to food safety, NKV owned by a business unit can also be the identity of the company. The results of the research and service show that there is a graph of a significant increase between before and after technical activities on animal health at the Blitar city food security office.

Keywords: *veterinary, NKV, technical*

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ekonomi global dewasa ini menjadikan munculnya isu-isu jaminan mutu yang terkait dengan pemasaran hasil produk pertanian termasuk hasil peternakan, sehingga keunggulan dan persaingan terhadap produk pertanian yang dihasilkan hanya dapat diraih melalui pengendalian faktor-faktor penentu seperti adanya jaminan mutu atau efisiensi dalam proses produksi dan pemasaran. Lahirnya UU No.8/1999 tentang Perlindungan Konsumen dan UU No. 18/2012 tentang Pangan, menjadikan tuntutan

masyarakat konsumen akan peran pemerintah dalam penyediaan produk pangan hewani yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH) menjadi kian meningkat. Nomor Kontrol Veteriner (NKV) merupakan registrasi atau sertifikasi kelayakan usaha dengan dasar penilaian adalah terpenuhinya persyaratan teknis yang meliputi *Good Manufacturing Practices*. (GMP) dan Sanitation Standard Operating Procedures (SSOP).

NKV merupakan persyaratan dasar (pre-requisite) untuk dapat diterapkannya sistem jaminan keamanan dan mutu seperti Hazard Analysis Critical Control Point (HACCP). Pada prinsipnya, sertifikasi NKV merupakan kegiatan penilaian pemenuhan persyaratan kelayakan dasar sistem jaminan keamanan pangan dalam aspek higiene-sanitasi pada unit usaha pangan asal hewan (PAH) yang diterbitkan oleh instansi yang berwenang di bidang kesmavet. Aspek penilaian NKV yang dalam hal higiene dan sanitasi. Menurut ahli Zoonosis Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*), definisi kesehatan masyarakat veteriner dirumuskan sebagai kontribusi guna mencapai kesejahteraan manusia yang menyeluruh baik secara fisik, mental, dan sosial melalui pemahaman dan aplikasi ilmu kedokteran hewan.

Pada dasarnya, kesehatan masyarakat veteriner terdiri dari aplikasi, usaha dan ilmu pengetahuan kedokteran hewan yang berkontribusi dalam melindungi dan meningkatkan kesehatan manusia. Hewan, kesehatan hewan dan ilmu kedokteran hewan berhubungan dengan kesejahteraan fisik, mental dan sosial manusia. Kesehatan masyarakat veteriner menjadi semakin penting dan berkembang karena berbagai perubahan yang terjadi secara cepat yang menyebabkan peningkatan kasus zoonosis yang mengancam kesehatan masyarakat veteriner. Perubahan tersebut meliputi peningkatan populasi penduduk, peningkatan urbanisasi, peningkatan kemiskinan, perubahan pemanfaatan lahan, lingkungan dan iklim.

Lebih lanjut, rincian tugas yang terdapat dalam masyarakat veteriner diantaranya adalah menyiapkan bahan kebijakan teknis pada bidang kesehatan masyarakat veteriner itu sendiri. Hal tersebut akan mengindikasikan bahwa rencana atau suatu ancaman sebuah kebijakan yang bersifat teknis, akan berdampak positif terhadap kesehatan masyarakat veteriner tersebut. Selain itu, pengadaan kegiatan teknis pada masyarakat veterier dapat juga memberikan sebuah pengawasan kesehatan masyarakat veteriner melalui pengujian produk hewan di Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner dan menentukan hasil kelayakannya.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran program penelitian dan pengabdian masyarakat adalah para masyarakat veteriner baik yang terdapat secara internal dan eksternal di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Blitar. Adapun peserta yang menghadiri dalam kegiatan teknis KIE (Komunikasi Informasi Edukasi) ini berjumlah lebih kurang 40 orang dalam kegiatan Kesehatan masyarakat veteriner di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Blitar. Metode

penelitian dan pengabdian yang dilaksanakan dalam kegiatan teknis ini adalah berupa sosialisasi terkait dengan upaya pengendalian lingkungan (UPL). Upaya ini harus dilakukan dengan cara yang cermat dan memerlukan penanganan dengan segera. Selain hal tersebut, solusi yang dapat diberikan diantaranya adalah dengan melakukan sanitasi.

Sanitasi adalah perilaku disengaja dalam pembudayaan hidup bersih dengan maksud mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya dengan harapan usaha ini akan menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia. Selain itu, perilaku hidup bersih tentunya adalah faktor utama supaya terciptanya sebuah kesehatan. Selanjutnya, sosialisasi tentunya dilakukan secara memberikan presentasi ataupun demonstrasi menggunakan media asal hewan (telur, daging, susu). Lebih lanjut, peneliti memberikan sebuah angket terkait dengan kegiatan teknis tersebut. Setelah pelaksanaan dan presentasi dilakukan pembagian angket.

Angket dibagikan dan diisi oleh peserta sesuai dengan jawaban mereka masing-masing untuk mengetahui peserta terhadap sosialisasi penyuluhan KIE penyakit zoonosa serta mengetahui pengetahuan mereka sebelum dan sesudah kegiatan KIE. (Suharsono;2012.) dan (Edysetuono, Restu Sukesti, Suwarno;2018) Peserta yang hadir pada pelaksanaan kegiatan teknis program pengabdian masyarakat sejumlah 40 orang. Kegiatan pelaksanaan di selenggarakan selama dua hari, tepatnya pada bulan Juli 2022, bertempat di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Blitar dalam kegiatan Sekolah Kesehatan Masyarakat Veteriver dalam kegiatan pemberdayaan KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) upaya pemertahanan kesehatan dan pencegahan penyakit pada hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat Veteriner.

Setelah mengisi angket yang diberikan oleh peneliti ataupun tim pengabdian, peserta kegiatan teknis diberikan materi terkait dengan pemertahanan dan pencegahan penyakit yang terdapat pada hewan. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat, peserta menjadi memiliki rasa ketertarikan dalam melihat hasil pemertahanan dan pencegahan penyakit pada hewan. Pada akhir sesi sosialisasi, peserta diberikan angket guna mengukur tingkat pemahaman para peserta terkait dengan materi yang sudah diberikan. Selain itu, diberikan juga sebuah angket yang berisi kebaruan informasi terkait dengan upaya pencegahan penyakit pada saat sebelum dan sesudah diadakannya sebuah sosialisasi ini.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan bersama tim pengabdian yang terdiri dua dosen yaitu : drh. Edya Moelia Moeis, M.Si , Dr. Wintarto, M.Pd., dan Yoga Rifqi Azizan, M.Pd. yang bekerjasama dengan tim Dinas Ketahanan Pangan Pertanian Kota Blitar

yaitu drh. Dewi Masitoh, drh. Emy Natisah serta dua orang staf dinas, peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian ini berjumlah 40 orang. Pelaksanaan kegiatan dibuka secara resmi dengan sambutan oleh Ibu Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Blitar.



Gambar 1 Kunjungan UMKM



Gambar 1 Kunjungan UMKM

PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan pada kegiatan teknis masyarakat veteriner NKV terhadap kesehatan hewan pada dinas pertanian Kota Blitar menunjukkan sebuah perubahan signifikan atas kelayakan kualitas pangan dan upaya pencegahan penyakit yang terdapat pada hewan. Secara deskriptif, berdasarkan studi yang didapati dilapangan menunjukkan bahwa tujuan diadakannya kegiatan tersebut adalah untuk upaya pencegahan segala jenis penyakit pada veteriner serta menjamin keamanan produk pangan asal hewan yang beredar dalam masyarakat. Dalam hal ini, peneliti ataupun pengabdian telah mewajibkan setiap pelaku usaha untuk menjual produk yang telah memiliki Nomor Kontrol Veteriner (NKV) demi terwujudnya kesehatan dan ketentraman batin masyarakat dalam mengonsumsi pangan asal hewan.

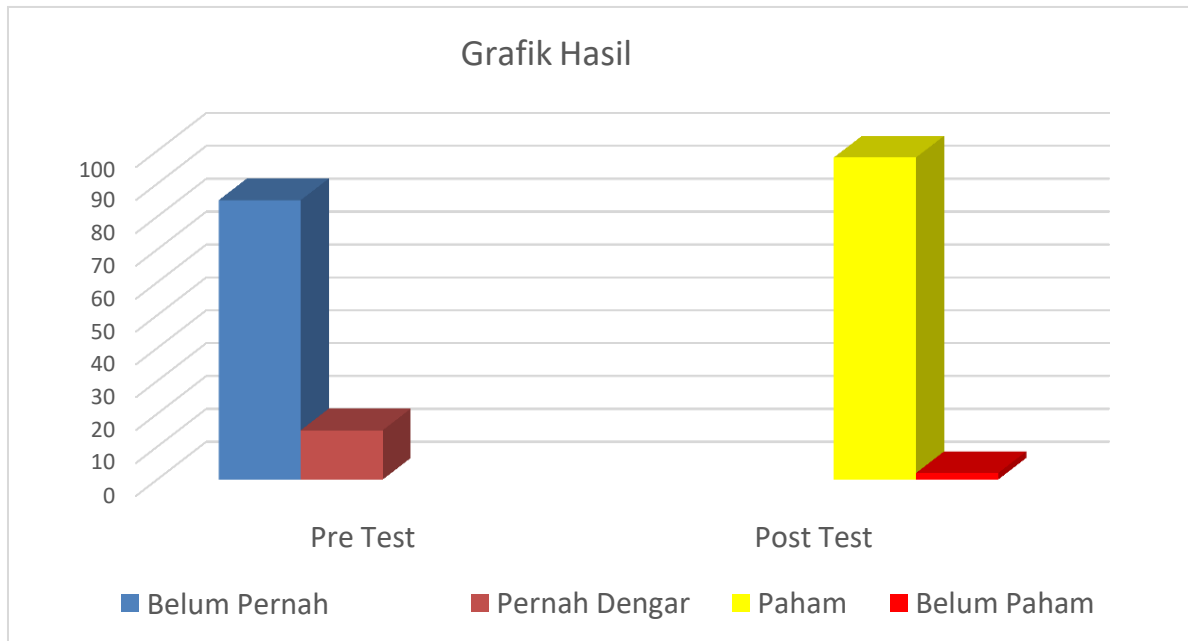
KIE penting diketahui oleh seluruh warga di Dinas Pertanian kota Blitar. Pada dinas tersebut, kualitas kesehatan pada veteriner harus tetap dijaga. Kesehatan yang terus dijaga tersebut dengan harapan bahwa produk pangan asal hewan yang menjadi orientasi utama yaitu telur, daging dan susu. Hal tersebut dikarenakan dapat ditularkan penyakit dari hewan ke manusia dan manusia ke manusia yang disebabkan tercemarnya oleh mikroba (Suharsono

2002, Nicholas dan Smith 2003). Sehingga berdasarkan hal tersebut dapat diinisiasi bahwa sebuah produk pangan hewan harus selalu dalam keadaan higienis.

Lebih lanjut, penyakit yang diderita ternak selama pemeliharaan dan zoonosis mencakup berbagai penyakit menular yang secara biologis berbeda gejala maupun ciri-ciri penyakitnya. Penyakit zoonosa dapat dibedakan antar lain berdasarkan penularannya, reservoir utamanya, asal hewan penyebarannya, dan juga penyebabnya (Suharsono 2002, Soejodono 2004). Guna mengatasi tersebut, dibutuhkan sebuah sanitasi dan juga perawatan pada hewan secara berkala yang telah diupayakan dalam kegiatan sosialisasi tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut, tim pengabdian melakukan kegiatan pengabdian bagi masyarakat, sebagai bentuk kepedulian perguruan tinggi yang berasas pada Tridarma perguruan tinggi yang terdiri dari mengajar, mengabdikan, dan meneliti. Oleh karena itu, tim pengabdian mencoba memberikan sebuah terobosan alternatif untuk memerikan sebuah upaya pencegahan terhadap adanya penyakit pada hewan dan juga menjamin produk hewan yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH) di masyarakat, dan bentuk menjalankan TRIDARMA Perguruan Tinggi dengan melaksanakan kegiatan KIE (komunikasi informasi edukasi) dalam kegiatan Kesehatan masyarakat veteriner di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian sehingga melalui kegiatan ini akan menghasilkan masyarakat yang sadar akan pentingnya menerapkan budaya bersih dan sehat dari berbagai macam penyakit pada hewan dan perlindungan terhadap konsumsi produk asal hewan.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan terjadinya relevansi antara upaya pemertahanan hewan dari serangan penyakit dan juga upaya yang dihasilkan oleh masyarakat veteriner dalam menanggulangi penyakit tersebut. Secara ringkas, hasil kegiatan sosialisasi yang dilakukan pada kegiatan teknis tersebut digambarkan melalui diagram batang seperti berikut. Diagram di bawah ini menggambarkan terkait dengan respon yang dihasilkan oleh peserta sosialisasi pada saat angket diberikan secara *pre-test* dan juga saat sesudah kegiatan teknis dilakukan atau yang biasa disebut secara *post-test*.



Tabel 1.1 Angket pengabdian masyarakat pemberdayaan lewat KIE (komunikasi informasi dan edukasi) bagi masyarakat Kota Blitar.

No.	Pertanyaan	Pre Test (%)		Post Tes (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Saya pernah mendengar berbagai macam mengenai penyakit hewan Zoonosa	20	80	95	5
2.	Saya memahami terkait dengan produk makanan untuk hewan yang telah bersertifikasi NKV.	10	40	100	-
3.	Saya mengetahui bahanya penyakit menular dari hewan ke manusia dan dari manusia kemandusia	20	80	100	-
4.	Saya pernah mengetahui tanda-tanda penyakit menular pada hewan	5	95	100	-
5.	Saya mengetahui berbagai jenis mikroba penyebab penyakit pada hewan	10	90	100	-
6.	Saya mempunyai gagasan cara membunuh mikroba yang berbahaya pada hewan	15	85	96	5
7.	Saya tahu kadar gizi pada daging hewan berperan banyak dalam peningkatan SDM	20	80	100	-

8.	Saya tahu apa akibat dari mengkonsumsi makanan asal hewan yang terkontaminasi berbagai jenis penyakit	10	90	100	-
9.	Saya berfikir bagaimana membedakan hewan yang sedang mengalami gejala sakit dengan hewan yang sehat	35	65	100	-
10.	Saya memiliki inisiasi untuk bersikap jika sewaktu-waktu ada gejala pada hewan, paling tidak saya dapat memiliki cara untuk penolongan pertama.	30	70	100	-

Bedasarkan data tersebut, dapat ditemukan bahwa mulai dari sebelum dilaksanakan sosialisasi dan pendampingan terdapat 90% peserta sosialisasi kurang memahami terkait dengan tindakan preventif yang dilakukan masyarakat veteriner dalam menyikapi upaya pencegahan dan penanganan penyakit pada hewan baik yang bersifat menular maupun tidak menular. Presentase yang didapat tersebut berbanding terbalik setelah adanya pelatihan dan pendampingan pada masyarakat veteriner di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Blitar, sebanyak kurang dari 2% saja peserta yang tetap tidak mengetahui mengenai berbagai jenis mikroba yang berbahaya dan sisanya sebanyak 98% telah berhasil memahami penyakit menular yang terjadi pada hewan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penerapan kegiatan teknis terkait dengan masyarakat tentang KIE dan upaya pencegahan dan penanganan penyakit zoonosa pada produk yang dihasilkan hewan khususnya telur, daging, dan susu di Kota Blitar, masyarakat di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan di Kota Blitar tampak sebuah peningkatan hasil yang signifikan. Sebelum adanya upaya kegiatan teknis, tingkat pemahaman masyarakat veteriner terhadap upaya pencegahan dan penanganan hewan hanya memiliki rasio kurang dari angka normal, sedangkan sesudah diadakannya sosialisasi menunjukkan persentase hingga mencapai 98%.

SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan di Kota Blitar ini harus didesiminasikan dalam lingkup yang lebih luas lagi, dan disarankan kegiatan ini tidak berhenti atau harus bersifat dinamis. Kegiatan tersebut dengan harapan dapat membantu memberi informasi kepada masyarakat luas, sehingga mampu memahami

pengetahuan sikap perilaku hidup bersih ada hewan serta memberikan pemahaman terkait dengan upaya preventif yang dapat dilakukan guna mencegah penyakit yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diucapkan kepada institusi tim pengabdian yaitu Universitas Islam Balitar yang telah mendanai dan mengizinkan pengabdian masyarakat pada tahun ini. Selain itu, tak lupa ucapan terima kasih disampaikan kepada Ibu Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian beserta jajarannya yang telah bersedia meluangkan kesempatannya, sehingga terselenggara kegiatan yang berkualitas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astawan, M. 2004 Pengawetan Daging Segar dan Olahan. Tiga Serangkai. Surakarta.
- Anonimous. 2005. *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 381/Kpts/OT.140/10/2005*. Pedoman Sertifikasi Kontrol Veteriner Unit Usaha Pangan Asal Hewan
- Bahri, S., Yulvian, S., Indraningsih. 2006. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Keamanan Pangan Asal Ternak di Indonesia. *WARTAZOA* Vol. 16 No. 1 hlm 1-13.
- Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner. 2001. *Pedoman Teknis Pemberian Nomor Kontrol Veteriner (NKV) pada Unit Usaha Produk Pangan Asal Hewan*.
- Djajadi Gunawan. 2002. Teknik Assesmen Nomor Kontrol Veteriner (NKV) sebagai Persyaratan Dasar Penerapan HACCP di Industri Pangan Asal Hewan.
- Suardana, I.W., dan I.B.Swacita. 2009. Higiene Makanan. *Kajian Teori dan Prinsip Dasar. Cetakan pertama*. Udayana University Press. 336 hal.
- Suharsono. 2002. Zoonosis Penyakit Menular dari Hewan ke Manusia. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Wiryanti, J. 2002. Program Prasyarat Sistem HACCP: *Persyaratan Dasar dan Program Penunjang HACCP*. Pelatihan Penerapan HACCP pada Industri Pangan Asal Hewan untuk Dosen Universitas / Perguruan Tinggi. Bogor, 13-24 Mei 2002.
- Winarno F.G. 2004. Kimia Pangan dan Gizi. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.